

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Demi menuju Indonesia emas yang diprediksi tahun 2045 dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas. Dikutip dari salah satu artikel yang dimuat Kompas memuat bahwa angkatan kerja yang masuk ke sektor formal sedikit dikarenakan masih banyak pekerja yang belum memiliki keahlian yang diperlukan di sektor manufaktur pada saat ini (Sulistyo & Salasah, 2024). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa yang terampil serta memiliki keahlian di bidang tertentu sebelum memasuki dunia kerja (Zainuddin, 2022).

Untuk memenuhi permintaan pasar tenaga kerja, serta melanjutkan pendidikan tinggi di bidang masing-masing, lulusan dari SMK diharapkan mampu menguasai kemampuan dari program kejuruan mereka masing-masing serta di bidang kewirausahaan. Dengan kata lain, lulusan SMK memiliki tujuan dalam rangka menciptakan individu yang siap terjun ke dunia profesional sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memiliki keterampilan khusus yang bermanfaat dalam lingkungan kerja (Irfan, Amiruddin, Sahabuddin, & Putri, 2022).

Berdasarkan data dari Global Human Capital Report, posisi Indonesia dalam bidang pendidikan sangat memprihatinkan, berada di peringkat 65 dari 130 negara. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mencerminkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Menurut data dari Bank Dunia tahun 2020, indeks modal manusia Indonesia masih berada di peringkat ke-96 dari 174 negara (Bank Dunia, 2020) (Noviyanto & Wijanarka, 2023).

Menurut (Priksat et al., 2018) (Innab, et al., 2024) menyimpulkan bahwa tantangan yang terkait dengan kesiapan kerja bervariasi dan mencakup

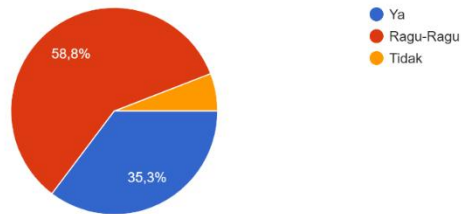
hal seperti pelatihan industri yang buruk, ekspektasi lulusan yang tidak realistis, program magang yang tidak memadai, ekspektasi keterampilan yang tidak jelas, kurangnya hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan industri hasil tersebut didapat dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Malaysia, Indonesia, dan Australia.

Perubahan di dunia kerja merupakan tantangan sekaligus peluang bagi lulusan SMK. Meningkatkan kompetensi siswa SMK sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Dewasa ini banyak bidang pekerjaan yang sebelumnya diisi oleh tenaga kerja manusia berganti dengan tenaga teknologi, dan kecerdasan buatan. Untuk itulah sekolah perlu mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan di dunia kerja dengan dibekali dengan ilmu teknologi digital (Lestari, 2024).

Laporan Bank Dunia menyatakan terdapat sekitar 450 juta pemuda dari 70% total populasi pemuda tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja. Selain itu juga, terdapat sekitar 2,1 miliar orang dewasa yang memerlukan pendidikan tambahan dalam keterampilan dasar seperti literasi, numerasi, dan keterampilan lainnya seperti sosial-emosional untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Skor PISA terbaru menunjukkan masih banyak tamatan sekolah kejuruan dari berbagai negara yang masih belum siap untuk bekerja (OECD, 2024).

Peneliti memilih siswa dari SMK Negeri 12 Jakarta sebagai objek pra-riset, pemilihan siswa dari SMK Negeri 12 Jakarta dikarenakan masih terdapat banyak siswa yang tidak siap bekerja, serta sesuai dengan kriteria peneliti yaitu belum dan sedang melaksanakan PKL. Peneliti melaksanakan pra-riset untuk memperkuat apakah siswa dari SMK Negeri 12 Jakarta sudah siap atau belum untuk terjun ke dunia kerja. Peneliti juga melaksanakan pra-riset untuk membuktikan apakah literasi digital, motivasi, dan efikasi diri mempengaruhi mereka untuk siap kerja, yang sebagaimana anak lulusan SMK dipersiapkan untuk dapat terjun ke dunia kerja langsung dibandingkan dengan lulusan SMA.

Apakah anda siap untuk terjun ke dunia kerja
17 jawaban



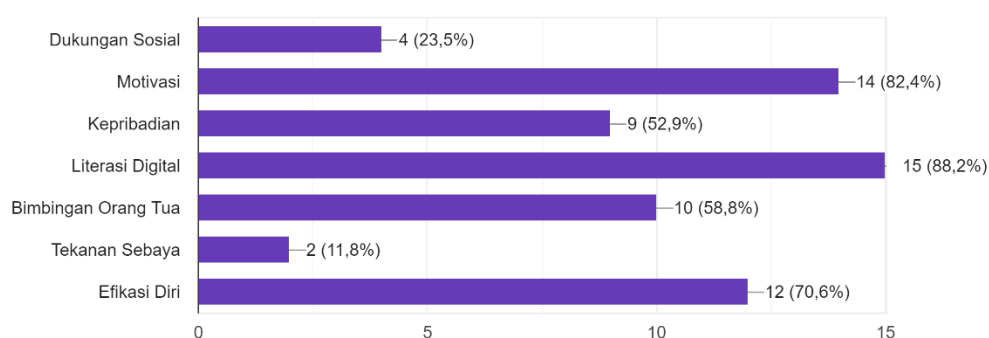
Gambar 1. 1 Tabel Pra-Riset Kesiapan Kerja Siswa

Kategori tertinggi pada hasil pra riset ada pada kategori “ragu-ragu” dengan jumlah persentase sebanyak 58,8%, “ya” sebanyak 35,3%. “tidak” sebanyak 5,9%. Adapun alasan siswa memilih kategori “ya” dikarenakan ingin belajar berkembang dalam lingkungan yang dinamis dan ingin mencapai kesuksesan untuk masa depan, ingin tahu secara langsung bagaimana caranya orang bekerja, dan ingin terus melatih kemampuan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Alasan siswa memilih kategori “ragu-ragu” dikarenakan memiliki sedikit kekhawatiran tentang bagaimana lingkungan kerja yang berbeda dengan kehidupan di sekolah, kurangnya pengalaman yang cukup, atau ketidakpastian terhadap tuntutan pekerjaan yang akan dihadapi, bidang pekerjaan bisa tidak sesuai dengan bidang yang dipilih saat masih sekolah, tuntutan pekerjaan yang banyak, persaingan yang, dan lain sebagainya. Alasan siswa memilih kategori “tidak” dikarenakan masih belum siap untuk terjun ke dunia kerja dan masih mau bermain sama teman-teman sekolah.

Menurut Azky & Mulyana, (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja, yakni: *career planning*, *self-efficacy*, motivasi memasuki dunia kerja, dan dukungan sosial. Menurut Rosa, (2018) menegaskan bahwa secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua komponen utama yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian,

nilai-nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu luang, cita-cita, merupakan faktor internal. Sedangkan faktor eksternal yang memainkan peran dalam kesiapan untuk memasuki dunia kerja antara lain bimbingan dari orang tua. Selain faktor yang sudah disebutkan dunia kerja pada saat ini sangat membutuhkan keterampilan literasi. Keterampilan literasi yang dimaksud adalah literasi digital (Noviyanto & Wijanarka, 2023).

Menurut pendapat kalian, faktor apa yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa (Pilih 4)
17 jawaban



Gambar 1. 2 Pra-Riset Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kategori tertinggi ada pada literasi digital, motivasi, dan efikasi diri. Dengan persentase dukungan sosial sebanyak 23,5%, motivasi sebanyak 82,4%, kepribadian sebanyak 52,9%, literasi digital 88,2%, bimbingan orang tua sebanyak 58,8%, tekanan teman sebaya sebanyak 11,8%, dan efikasi diri sebanyak 70,6%. Berdasarkan output tersebut variabel literasi digital, motivasi, dan efikasi diri akan menjadi variabel independen.

Kemampuan untuk dapat menemukan, mengevaluasi, menciptakan, serta menyebarkan informasi melalui teknologi digital dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital semakin diakui sebagai aspek yang penting dari kesiapan kerja. Menurut Hague & Payton (2011) kemampuan penggunaan teknologi digital dalam berbagai bentuk, yang mencakup kolaborasi, komunikasi yang efektif dan efisien, serta penggunaan teknologi digital dengan baik disebut sebagai literasi digital

Perkembangan teknologi yang cepat telah mengubah cara orang berkomunikasi dan bekerja. Dalam pendidikan kejuruan, literasi digital menjadi keterampilan penting untuk mempersiapkan diri dalam berhadapan dengan lingkungan profesional. Siswa SMK harus mempunyai keterampilan literasi digital yang memadai untuk dapat berhasil dalam bidang kejuruan yang mereka pilih. Namun, ada kekhawatiran yang terus meningkat mengenai kesiapan siswa SMK dalam memenuhi tuntutan teknologi di lingkungan kerja (Khairunnisa & Purnamasari, 2024).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Erlianti & Ardoni menunjukkan bahwa generasi pasca-millennial memiliki tingkat literasi digital yang rendah, sebagaimana terlihat dari tingkat ketidaksiapan siswa dalam memahami cara menggunakan perangkat dan internet dengan benar (Khairunnisa & Purnamasari, 2024). Dari hasil wawancara yang dilakukan, masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Masih terdapat siswa yang ragu-ragu untuk dapat bekerja salah satunya yaitu mengenai kemampuan literasi digital mereka. Meskipun terdapat pelajaran teknologi perkantoran, masih belum cukup untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

Literasi digital dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja. Seseorang. Hal itu menunjukkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia profesional akan meningkat seiring tingkat literasi digital siswa. Dengan adanya literasi digital, dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja (Yulianti & Juita, 2021).

Stephen P. Robbins menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan keinginan untuk usaha secara maksimal agar pencapaian tujuan organisasi, dimana kemampuan usaha mempengaruhi hal tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan individu. Motivasi guna mendalami dunia kerja dapat berasal pada lingkungan sekitar. Motivasi kerja berpengaruh pada kesediaan kerja mahasiswa (Patimah, 2024). Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk melebihi batas kemampuan mereka saat ini dan terus berkembang. Siswa yang

memiliki motivasi kerja tinggi akan secara aktif mencari peluang magang, praktik kerja, atau pengalaman lainnya untuk memperoleh wawasan dan pengalaman praktis di bidang yang mereka minati.

Namun, dari hasil wawancara singkat peneliti kepada siswa, masih terdapat siswa yang ragu-ragu untuk dapat terjun ke dunia kerja karena kurangnya motivasi mereka untuk dapat bekerja, serta beberapa siswa masih belum siap untuk dapat meninggalkan kehidupan sekolah serta memasuki dunia industri.

Efikasi diri yang memumpuni harus dimiliki oleh siswa supaya siswa merasa kompeten dalam memenuhi standar pekerjaan dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat. Dalam konteks kesiapan kerja, efikasi diri memainkan peran penting dalam menentukan apakah siswa bersedia untuk mengambil atau berani menghadapi tantangan, beradaptasi dengan peran baru, dan bertahan melalui kesulitan yang dihadapi di tempat kerja. Menurut (Nisrina, 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kesiapan kerja mereka.

Namun, dari hasil wawancara singkat peneliti kepada siswa, masih terdapat siswa yang ragu-ragu untuk dapat terjun ke dunia kerja karena efikasi diri mereka yang rendah. Mereka tidak yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki. Masih terdapat siswa yang merasa kurang siap untuk dapat terjun ke dunia kerja baik secara mental, fisik, maupun pengalaman.

Temuan yang dilakukan oleh Adelia & Mardalis (2024) mengungkapkan motivasi tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan kesiapan kerja mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor kesiapan kerja lainnya yaitu *soft skill*, efikasi diri, serta faktor literasi digital. Namun terdapat perbedaan temuan pada

variabel motivasi. Temuan yang dilakukan oleh Budiarti, Ubaidillah & Firdaus, (2024) mengungkapkan motivasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Budiarti, Ubaidillah & Firdaus, (2024) mengungkapkan bahwa literasi digital, efikasi dan motivasi memiliki hubungan satu sama lain dan berkontribusi pada kesiapan kerja mahasiswa secara keseluruhan. Dengan adanya literasi digital, efikasi dan motivasi diri yang tinggi dapat membantu mahasiswa menjadi orang yang lebih fleksibel, mahir dan mampu bersaing dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Dengan demikian terdapat kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada populasi dan sampel yang diterapkan. Dalam kajian sebelumnya, mahasiswa sebagai populasi dan sampel dalam penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan siswa SMK dengan tingkatan kelas XI, sebagai populasi dan sampel, yang belum pernah menjadi fokus utama dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan ini juga menyangkut pada penempatan variabel X. pada penelitian ini variabel motivasi terletak sebelumnya variabel motivasi sebagai variabel X3, sedangkan pada penelitian ini variabel motivasi sebagai variabel X2, yang membuktikan bahwa variabel motivasi ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 12 Jakarta.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh literasi digital, motivasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta” untuk mengetahui sejauh mana literasi digital, motivasi, dan efikasi diri dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang serta fenomena yang didukung oleh data diatas.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi digital, motivasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta.
3. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta.
4. Menganalisis pengaruh literasi digital, motivasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan temuan ini membantu mengembangkan wawasan mengenai topik kesiapan kerja, serta digunakan sebagai sumber tambahan untuk peneliti berikutnya yang mempelajari topik serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan pemahaman peneliti mengenai literasi digital, motivasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja, selain

itu temuan dalam penelitian ini juga dapat menambah pengalaman, dan wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai sumber literatur tambahan, dan juga sebagai referensi tambahan untuk peneliti lain yang mempelajari topik literasi digital, motivasi, efikasi diri, dan kesiapan kerja.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan temuan ini dapat memberikan pemahaman, dan meningkatkan sudut pandang mengenai literasi digital, motivasi, efikasi diri dan kesiapan kerja bagi siswa.

